



Taksonomi Jurnal Pendidikan Dasar

Volume 2 Nomor 2 Tahun 2022 Halaman 101-107

E- ISSN 2798-947X

Doi: <https://doi.org/10.35326/taksonomi.v2i2.2653>

The article is published with Open Access at:

PERAN GURU DALAM IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER PEDULI SOSIAL DI SEKOLAH DASAR

Muhamad Nur Intan Ode¹

¹ Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Muhammadiyah Buton

Email: nurintanode5@gmail.com

Abstract: *This study is to examine the role of teachers in elementary schools in implementing social care character education, either through extracurricular activities or classroom learning. This type of research is qualitative and uses a case study methodology. Research data can be easily distinguished from descriptive analysis in the form of spoken or written words of the research subject. The results showed: First, carrying out routines to keep the school environment clean, exercising in the morning before doing activities. Second, spontaneous steps, when they find students are less concerned with the environment, by reprimanding them on the spot, there are also teachers who take action against students at the scene. Third, internalized in learning planning in the form of preparation of teaching tools such as syllabus, lesson plans, and learning media. Fourth, the inhibiting factor, namely this internal factor greatly affects the students themselves and external factors are components that affect social care character education. Fifth, the implementation of social care character education, namely by exemplary behavior and attitudes that refer to showing good deeds.*

Keywords: *Teacher's Role, Implementation, Character Education, Social*

Abstrak: Penelitian ini untuk mengkaji peran guru di sekolah dasar dalam mengimplementasikan pendidikan karakter peduli sosial, baik melalui kegiatan ekstrakurikuler atau pembelajaran di kelas. Jenis penelitian ini adalah kualitatif dan menggunakan metodologi studi kasus. Data penelitian dapat dengan mudah dibedakan dari analisis deskriptif berupa kata-kata lisan atau tertulis dari subjek penelitian. Hasil penelitian menunjukkan: Pertama, melaksanakan rutinitas untuk menjaga kebersihan lingkungan sekolah, berolahraga di pagi hari sebelum melakukan aktivitas. Kedua, Langkah spontan, ketika mereka menemukan siswa kurang peduli dengan lingkungan, dengan cara menegur ditempat, ada juga guru yang menindak siswa di tempat kejadian. Ketiga, Terinternalisasi dalam perencanaan pembelajaran berupa penyusunan perangkat ajar seperti silabus, RPP, dan media pembelajaran. Keempat, Faktor hambatan yaitu faktor internal ini sangat mempengaruhi siswa itu sendiri dan faktor eksternal merupakan komponen yang mempengaruhi pendidikan karakter peduli sosial. Kelima, Implementasi pendidikan karakter peduli sosial yaitu dengan perilaku dan sikap keteladanan yang mengacu pada menunjukkan perbuatan baik.

Kata kunci: *Peran Guru, Implementasi, Pendidikan Karakter, Sosial*



Copyright ©2022 Taksonomi : Jurnal Penelitian Pendidikan Dasar

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah suatu proses untuk membantu siswa menjadi sedapat mungkin beradaptasi dengan lingkungan, sehingga terjadi perubahan dalam diri mereka yang memungkinkan mereka untuk beroperasi dengan baik dalam kehidupan sosial (Arif & Rahmayanti, Jesica Dwi, 2021). Pendidikan tentang karakter harus dipraktikkan tidak hanya di kelas tetapi kadang dirumah bahkan di Masyarakat. Pendidikan karakter harus merupakan upaya kolaborasi antara setidaknya tiga pilar utama yaitu pendidikan dalam keluarga, kelas, dan masyarakat semuanya penting tetapi memiliki peran yang berbeda (Ismail, 2021). Jika kerjasama ini berhasil, pendidikan karakter akan mencapai cita-cita luhur sebagaimana dimaksud. Oleh karena itu, sudah sepatutnya semua pihak memperhatikan pendidikan karakter siswa.

Salah satu lembaga pendidikan yang bertugas menanamkan prinsip moral pada anak adalah sekolah dasar (Busyaeri & Muharom, 2016). Pentingnya kepedulian sosial merupakan salah satu prinsip yang harus ditanamkan. Hal ini disebabkan oleh menurunnya kemampuan berempati, yang terlihat dari perilaku suka berkelahi antar siswa, sikap mementingkan diri sendiri terhadap kesejahteraan teman, dan tidak menghargai teman yang kurang cerdas (Fahroji, 2020). Oleh karena itu, sangat penting untuk menyerap pentingnya kepedulian sosial yang diberikan oleh instruktur di sekolah dasar (Lestari & Rohani, 2017).

Masyarakat selalu memandang guru sebagai sosok yang berkepribadian dan berkarakter yang dapat diteladani oleh siswanya. karena anak-anak kepercayaan mereka pada guru untuk mengajar, mendidik, dan mengarahkan mereka (Naziyah et al., 2020). Dalam hal pendidikan, membantu siswa dalam perkembangan mereka sehingga mereka dewasa secara teratur dan berperilaku seperti orang lain (Zaenuri & Muqowim, 2021). Biasanya, pendidikan memerlukan pemberian dukungan, arahan, dan bantuan kepada siswa untuk memberdayakan kapasitas mereka untuk tumbuh, dan terus tumbuh melalui sekolah, dan terus tumbuh melalui pendidikan lebih lanjut, dan kemudian dapat hidup mandiri, dan mampu mengaktualisasikan diri dalam kehidupan nyata seperti manusia normal (Hasanah, 2018). Karena siswa menghabiskan banyak waktu di kelas dan guru memiliki pengaruh yang signifikan terhadap bagaimana siswa berkembang sebagai manusia, penting bagi guru untuk menjunjung tinggi standar moral untuk menginspirasi siswa (Puji Rahayu; Maisaroh, 2008).

Tiga karakteristik penting yang harus dimiliki seorang instruktur untuk membantu siswa mengembangkan karakter yang unggul adalah memperhatikan siswa, dan memiliki karakter yang baik (Khaerunnisa & Muqowim, 2020). Selain itu, siswa harus mampu memahami mengapa berbuat baik itu penting. Selain memberikan pengetahuan dan keterampilan, guru juga membantu siswa mengembangkan karakter moral mereka (Efendi et al., 2020).

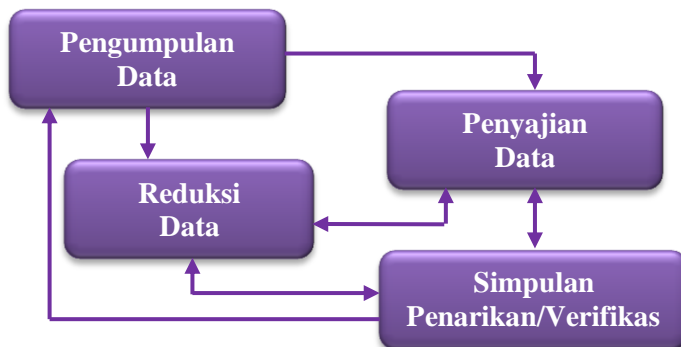
Prinsip-prinsip kerjasama sosial merupakan timbal balik, keramahan, solidaritas, kejujuran, bantuan, kasih sayang, dan kerendahan hati adalah beberapa cita-cita yang mendarah daging dalam kepedulian sosial (Chan et al., 2019). Berbagi perasaan orang lain dan bekerja dengan mereka untuk menemukan solusi atas masalah mereka adalah tujuan dari kepedulian sosial dan persahabatan, bukan ikut campur dalam urusan orang lain (Hulu, 2021). Prinsip-prinsip tanggung jawab sosial dan persahabatan yang sudah mulai memudar di kalangan generasi muda atau mahasiswa, seperti apatis, keinginan untuk sukses sendiri, tidak setia kepada teman, dan lain sebagainya. kelas sosial, sebagai

akibat dari sikap egois setiap orang, kurangnya pemahaman atau penanaman prinsip-prinsip persahabatan dan kepedulian sosial, dan kurangnya toleransi, simpati, dan empati (Chan et al., 2019).

Berdasarkan hasil observasi di SD Negeri 1 Wameo bahwa guru menjadi pendidik yang baik, mentor yang baik, pemimpin yang baik, dan mampu mengelola pembelajaran dengan baik. Guru juga berperan sebagai model dan panutan bagi siswa. menjadi administrator, penasihat, anggota masyarakat, penemu, emansipator, evaluator, dan culminator yang cukup baik semuanya memenuhi syarat cukup baik. SD Negeri 1 Wameo khususnya merupakan wadah untuk membangun pondasi dasar siswa sejak dini, dan peran guru dalam mengimplementasikan pendidikan karakter peduli sosial di sekolah dasar menjadi topik penelitian dan evaluasi.

METODE

Penelitian ini menggunakan metodologi kualitatif (Hulu, 2021). Melalui penggunaan strategi pengumpulan data, peneliti berfungsi sebagai instrumen utama dalam metodologi penelitian kualitatif, yang didasarkan pada pandangan *postpositivis* (Fitriyatul Amaniyah & Nasith, 2022). Data penelitian dapat dengan mudah dibedakan dari analisis deskriptif berupa kata-kata lisan atau tertulis dari subjek penelitian (Wulandhari et al., 2019). Studi semacam ini bertujuan untuk menentukan bagaimana guru kelas dapat membantu siswa dalam implementasi pendidikan karakter peduli sosial di Sekolah Dasar (Meika R & Putra, 2021). Adapun subejek dalam penelitian ini yaitu kepala sekolah, waka kurikulum, guru, dan semua pihak yang terlibat dan terkait dalam penelitian ini. Analisis data diperlukan untuk mempermudah peneliti mengolah data yang dikumpulkan dengan cara 1) mereduksi data memerlukan seleksi, ringkasan, dan fokus pada elemen yang paling penting, 2) Data *Display* (Penyajian Data) untuk membantu masyarakat memahami apa yang terjadi di lapangan dan apa yang harus dilakukan, dan data dapat ditampilkan dalam penelitian ini dalam bentuk ringkasan singkat, gambar, dan tabel yang dievaluasi, serta 3) Penarikan kesimpulan didasarkan atas kekhawatiran peneliti, yang merujuk pada reduksi data dan penyajian data (Agustina, 2017).



Gambar 1. Komponen Analisis Data Model Interaktif

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perilaku dan sikap keteladanan mengacu pada instruksi dari kepala sekolah, guru yang memberi contoh kepada siswa untuk peduli terhadap lingkungan berdasarkan temuan penelitian bahwa kepala sekolah dan guru menjadi panutan dengan menjaga diri mereka sendiri, bekerja sama untuk menjaga kebersihan lingkungan sekolah, dan menunjukkan kepada anak-anak cara menanam dan merawat tanaman.

1. Pelaksanaan rutin untuk Menjaga Kebersihan Lingkungan Sekolah

Siswa melakukan tugas-tugas rutin ketika mereka melakukannya berulang kali dan konsisten sepanjang hari. Berdasarkan hasil penelitian, piket kelas merupakan praktik rutin yang dilakukan warga SD Negeri 1 Wameo untuk mengatur lingkungan, berolahraga di pagi hari sebelum melakukan aktivitas dapat mengarah pada aktivitas Jumat yang sehat, dan aktivitas Jumat yang bersih dapat diikuti dengan olahraga yang sehat. Sebelum kegiatan belajar, dan cuci tangan, serta berperilaku sopan kepada guru. Karena dilakukan secara berulang-ulang dan terus-menerus, maka perilaku tersebut disebut sebagai kebiasaan rutin. Tujuan dari strategi pembiasaan rutin adalah untuk mengembangkan siswa yang dapat bertindak dengan cara yang mempromosikan tanggung jawab lingkungan tanpa menyadarinya karena mereka telah mengembangkan perilaku yang terinternalisasi.

Siswa telah maju ke tahap tindakan moral ketika mereka berpartisipasi dalam piket, Jumat sehat, Jumat bersih, mencuci tangan, membuang sampah, dan melepas sepatu. Meskipun beberapa siswa dalam wawancara mengaku kadang-kadang terpaksa piket karena lesu, mereka juga menemukan sampah yang tidak pada tempatnya, menunjukkan bahwa perilaku moral siswa belum berkembang ke tahap kebiasaan.

2. Bertindak Impulsif dan Menegur Kesalahan

Kegiatan spontanitas sebagai kegiatan yang berlangsung pada saat yang sama. Praktik ini biasanya dilakukan ketika guru dan staf SD Negeri 1 Wameo menegur perilaku siswa yang tidak diinginkan yang harus diperbaiki pada saat itu.

Berdasarkan hasil penelitian bahwa Kepala Sekolah dan Guru SD Negeri 1 Wameo telah melakukan berbagai langkah spontan, ketika mereka menemukan siswa kurang peduli dengan lingkungan, dengan cara menegur ditempat, ada juga guru yang menindak siswa di tempat kejadian. Guru juga bertindak spontan ketika ada siswa yang bermain-main di air, menggambar di dinding, dan membuang sampah sembarangan, guru akan mengoreksi kelas dan mengingatkan mereka untuk tidak melakukan hal tersebut, serta mengingatkan bahwa hindari menulis di dinding dan perintahkan siswa untuk memungut sampah dan membuangnya. Ini menunjukkan bagaimana aktivitas diubah di tempat untuk membuatnya lebih cocok untuk situasi tersebut.

3. Peran Guru terhadap Pengintegrasian dalam Pembelajaran

Pengembangan karakter peduli sosial di SD Negeri 1 Wameo melalui pembelajaran IPS berlangsung dalam dua tingkatan, yaitu sebagai berikut:

a. Persiapan Pelajaran

Langkah pertama dalam proses pembelajaran adalah perencanaan pembelajaran, yang meliputi pembuatan RPP dan silabus. Sejak SD Negeri 1 Wameo menggunakan kurikulum 2013, pembelajaran IPS telah membuat RPP dan silabus yang memasukkan pendidikan karakter peduli sosial. Tentu saja, rencana dan silabus ini telah disesuaikan agar sesuai dengan kurikulum 2013. lebih tepatnya tentang bagaimana siswa atau peserta didik berkembang sebagai manusia. Salah satu strategi yang digunakan oleh guru IPS untuk mempromosikan pendidikan karakter peduli sosial pada siswa mereka adalah dengan memasukkan nilai-nilai peduli sosial dalam rencana pelajaran dan silabus.

b. Melaksanakan Pembelajaran IPS

Guru SD Negeri 1 Wameo telah memasukkan pentingnya karakter peduli sosial dalam kegiatan pembelajaran IPS, terutama dengan mengaitkan pentingnya peduli dengan mata pelajaran yang

diajarkan dalam IPS. Misalnya, ketika mengajar siswa tentang interaksi sosial, guru menekankan nilai karakter peduli sosial dengan menekankan pentingnya merawat orang lain dan keuntungan dan kerugian dari tidak melakukannya. Guru IPS juga menggunakan teknik pengajaran yang berpusat pada siswa seperti metode diskusi, yang membagi kelas menjadi kelompok diskusi. Hal ini dilakukan untuk mempromosikan kerjasama siswa, dukungan, tanggung jawab, dan menghormati pendapat orang lain.

Sebagaimana dapat dilihat dari ringkasan di atas, nilai-nilai karakter peduli sosial ditanamkan melalui pembelajaran IPS di SD Negeri 1 Wameo dengan memasukkannya ke dalam RPP dan kurikulum, kemudian mengintegrasikannya ke dalam materi pembelajaran IPS, dan oleh guru menggunakan siswa. Metode, dan media pembelajaran yang berpusat pada saat yang tepat. ketika terlibat dalam kegiatan pendidikan.

4. Hambatan Pendidikan Karakter Peduli Sosial

Berikut beberapa kendala pelaksanaan pendidikan karakter peduli sosial:

Faktor internal ini sangat mempengaruhi siswa itu sendiri. Adapun faktor internal dalam pelaksanaan pendidikan karakter peduli sosial sebagai berikut: 1) Perilaku siswa yang tidak peduli dengan kebersihan diri sendiri atau alam sekitar menjadi salah satu penyebab internal kurangnya kesadaran siswa dalam menerapkan nilai peduli lingkungan. Perilaku ini dipengaruhi oleh bimbingan orang tua karena pada umumnya orang tua tidak peduli dengan personal hygiene anaknya, yang berdampak pada bagaimana mereka berperilaku dan seberapa peduli mereka menjaga kebersihan lingkungan. 2) Rendahnya Pengetahuan Siswa dalam membuang sampah yang berceceran. Keterbatasan ini menunjukkan bahwa siswa masih kurang memiliki kesadaran dalam membuang sampah. Oleh karena itu, penting secara konsisten menyampaikan informasi dan membiasakannya agar siswa dapat memahaminya dan mampu membuang sampah sesuai dengan keinginannya.

Faktor eksternal merupakan komponen yang mempengaruhi pendidikan karakter peduli sosial, khususnya: 1) Pemanfaatan fasilitas sekolah untuk membantu pelaksanaan pembelajaran di ruang kelas belum memadai, terlihat dari kelangkaan tempat sampah yang sesuai dengan jenis sampah yang dibuang. Karena akan mempengaruhi motivasi siswa untuk menjaga kebersihan, maka perlu diberikan. 2) Pemahaman siswa tentang menjaga lingkungan masih di bawah standar karena kurangnya dukungan orang tua dalam menanamkan nilai ini, karena beberapa orang tua juga terlihat tidak memperhatikan. Kerapuhan dan kebersihan pribadi seorang anak sebanding dengan kukunya yang panjang dan pakaiannya yang tidak rusak. Ini adalah jenis kelalaian siswa oleh orang tua.

5. Implementasi Pendidikan Karakter Peduli Sosial

Perilaku dan sikap keteladanan mengacu pada menunjukkan perbuatan baik melalui pemberian contoh kepada siswa, terutama dalam hal menegakkan lingkungan sekolah dan merawat lingkungan untuk diikuti siswa. Perilaku ini mencerminkan upaya guru untuk menanamkan prinsip-prinsip moral baik selama pengajaran maupun di luarnya. Menumbuhkan kesadaran lingkungan juga dapat dimulai dengan peran guru dalam memberikan contoh.

Guru dapat memberikan contoh nyata kepada siswa tentang cara membuang sampah yang benar dengan memisahkan sampah organik dan anorganik, merawat tanaman (bukan merusaknya), menghemat air dengan menunjukkan cara menyiram tanaman, dan menanam pohon di sekitar sekolah. Siswa dapat menggunakan contoh-contoh ini di kelas mereka sendiri. Guru juga dapat menunjukkan perilaku keteladanan dengan memulai kelas tepat waktu, bersikap sopan dan santun secara konsisten,

membuang sampah pada tempatnya, tidak merusak lingkungan, dan rutin melakukan kegiatan pemeliharaan dan pemeliharaan lingkungan baik di dalam maupun di luar kelas.

Pengkondisian Sekolah perlu dikondisikan untuk mendukung kegiatan tersebut guna membantu penerapan cita-cita peduli lingkungan. Misalnya, taman sekolah digunakan untuk merawat tanaman dalam rangka menjalankan karakter peduli lingkungan sekolah. Fasilitas sekolah seperti taman sangat penting karena menyediakan sarana bagi siswa untuk mengembangkan kepedulian lingkungan melalui pemeliharaan taman setiap hari. Dengan sumber daya ini, akan menjadi kebiasaan yang diikuti anak-anak secara teratur, sehingga instruktur tidak perlu mengingatkan mereka.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat dikatakan bahwa implementasi pendidikan karakter peduli sosial di SD Negeri 1 Wameo dimasukkan ke dalam instruksi kelas dan tugas sekolah reguler seperti mengevaluasi kebersihan siswa dan kebersihan kelas. Ketika siswa melanggar aturan, seperti membuang sampah di lapangan, guru menegur dan menasihati mereka. Ini adalah contoh tindakan spontan yang dilakukan untuk mengimplementasikan nilai peduli lingkungan. Selain itu, perilaku dan sikap guru yang sangat baik menjadi panutan bagi siswa, terutama dalam hal melestarikan lingkungan sekolah, melindungi lingkungan, dan melatih. Misalnya, taman sekolah dimanfaatkan untuk merawat tanaman dalam rangka mengintegrasikan nilai peduli sosial di sekolah. Masalah internal, seperti kebiasaan kebersihan siswa yang buruk dan kurangnya pemahaman tentang cara memungut sampah, menjadi salah satu kendala dalam pelaksanaan pendidikan karakter peduli lingkungan. faktor eksternal termasuk infrastruktur yang tidak memadai dan kurangnya interaksi antara orang tua, guru bahkan staf sekolah.

Agar penanaman pendidikan karakter peduli sosial berjalan dengan sukses, diperlukan standar guru yang dapat menciptakan nilai-nilai peduli lingkungan. Guru harus melakukan penilaian karakter siswa yang tidak memihak dan bebas subjektivitas. Untuk membantu siswa memahami perlunya melindungi sosial, guru harus menghubungkan rencana pelajaran mereka dengan peristiwa terkini. Bersama-sama, guru, sekolah, orang tua, dan lingkungan harus membantu siswa belajar pentingnya melindungi lingkungan sosial. Pentingnya menjaga lingkungan harus ditanamkan secara rutin kepada siswa agar mereka terbiasa melakukannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Acoci, A. (2020). Meningkatkan Hasil Belajar IPS Materi Sumber Daya Alam serta Pemanfaatannya melalui Model Pembelajaran Guided Note Taking Siswa Kelas IV SD Negeri 2 Katobengke Kota Baubau. *Cokroaminoto Journal of Primary Education*, 3(1), 23-34.
- Agustina, S. (2017). Penanaman Karakter Peduli Sosial Di Sdit Al-Khairaat. *Penanaman Pendidikan Karakter Peduli Sosial Di Sdit Al-Khairaat*, 53(9), 1689–1699.
- Arif, M., & Rahmayanti, Jesica Dwi, F. D. (2021). Penanaman Karakter Peduli Sosial Pada Siswa Sekolah Dasar. *Qalamuna: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Agama*, 13(2), 289–308. <https://doi.org/10.37680/qalamuna.v13i2.802>
- Busyaeri, A., & Muharom, M. (2016). Pengaruh Sikap Guru Terhadap Pengembangan Karakter (Peduli Sosial) Siswa Di Mi Madinatunnajah Kota Cirebon. *Al Ibtida: Jurnal Pendidikan Guru MI*, 2(1), 1–17. <https://doi.org/10.24235/al.ibtida.snj.v2i1.177>

- Chan, F., Pamela, I. S., Larashinta, S., Yoana, A., Mardayani, D., & Sari, R. K. (2019). Penerapan Nilai Karakter Peduli Sosial Pada Peserta Didik Kelas II di Sekolah Dasar. *Efektor*, 6(2), 202–206.
- Efendi, N., Baskara, R. S., & Fitria, Y. (2020). Implementasi Karakter Peduli Lingkungan Di Sdn 13 Lolong Belanti Padang. *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, 29(2), 155–165. <https://doi.org/10.23917/jpis.v29i2.9747>
- Fahroji, O. (2020). Implementasi Pendidikan Karakter. *Qathrunâ*, 7(1), 61. <https://doi.org/10.32678/qathruna.v7i1.3030>
- Fitriyatul Amaniyah, I., & Nasith. (2022). Upaya Penanaman Karakter Peduli Sosial melalui Budaya Sekolah dan Pembelajaran IPS. *Dinamika Sosial: Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial*, 1(2), 81–95.
- Hasanah, U. (2018). Media Dan Sumber Belajar Ips Bagi Anak Usia Sd / Mi. *Ijtimaiya*, 2(1), 162–185.
- Hulu, Y. (2021). Peran Guru Dalam Pengembangan Karakter Pada Siswa Kelas III SD Negeri 071154 Anaoma Kecamatan Alasa. *JURIDIKDAS: Jurnal Riset Pendidikan Dasar*, 4(1), 18–23. <https://doi.org/10.33369/juridikdas.4.1.18-23>
- Ismail, M. J. (2021). Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Dan Menjaga Kebersihan Di Sekolah. *Guru Tua : Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 4(1), 59–68. <https://doi.org/10.31970/gurutua.v4i1.67>
- Khaerunnisa, S., & Muqowim, M. (2020). Peran Guru dalam Menanamkan Nilai Karakter Peduli Sosial. *ThufuLA: Jurnal Inovasi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal*, 8(2), 206. <https://doi.org/10.21043/thufula.v8i2.7636>
- Lestari, S., & Rohani. (2017). Penanaman Karakter Peduli Sosial di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Tangaran Kabupaten Sambas. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 1(2), 172–180.
- Meika R, D. S., & Putra, E. D. (2021). Peran Guru Dalam Membentuk Karakter Siswa Peduli Terhadap Lingkungan Pada Sekolah Adiwiyata di SD. *Mimbar Ilmu*, 26(3), 346. <https://doi.org/10.23887/mi.v26i3.39617>
- Naziyah, S., Akhwani, Nafiah, & Hartatik, S. (2020). Implementasi Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 3(2), 524–532.
- Puji Rahayu; Maisaroh, S. (2008). Peran Guru Dalam Membentuk Karakter Siswa. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 287.
- Wulandhari, C. A., Zulfiati, H. M., & Rahayu, A. (2019). Peran guru dalam pembentukan karakter peduli lingkungan melalui pembelajaran tematik di kelas IV SD 1 Sewon. *Prosiding Seminar Nasional PGSD 2019*, 1(April), 85–96.
- Yusnan, M. (2022). Implementation Of Character Education In State Elementary School. *ELS Journal on Interdisciplinary Studies in Humanities*, 5(2), 218–223.
- Zaenuri, Z., & Muqowim, M. (2021). Implementasi Pendidikan Karakter dalam Menanamkan Nilai Peduli lingkungan Kebersihan Sekolah Melalui Hadits di SD Islam Az-Zahrah Palembang. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5, 9583–9590.